

ALUR DALAM NOVEL *KAMI (BUKAN) FAKIR ASMARA* KARYA JS. KHAIREN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Naomy Lutfiah Isnaini¹, Eko Yulianto²

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

naomylutfiahisnaini@gmail.com¹, yulianto3ko99@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tahapan alur dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya JS. Khairen dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, karena siswa SMA sangat menyukai karya sastra khususnya novel. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pembacaan menyeluruh terhadap novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* Karya J.S. Khairen. Teknik pembacaan berulang-ulang digunakan untuk mencatat hal yang penting dalam menganalisis novel. Setelah penelitian selesai, diperoleh hasil yang berupa 5 tahapan alur dalam novel, yaitu tahap perkenalan sebanyak 13 temuan atau setara dengan 20%, tahap perumitan sebanyak 10 temuan atau setara dengan 16%, tahap konflik sebanyak 22 temuan atau setara dengan 34%, tahap klimaks sebanyak 11 temuan atau setara dengan 17%, dan tahap penyelesaian sebanyak 8 temuan atau setara dengan 13%. Dari hasil tersebut, dapat diperoleh jumlah temuan yang paling dominan ada pada tahap konflik pada alur dalam *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya JS Khairen.

Kata Kunci: Tahapan Alur, Novel, Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Abstract

*The purpose of this research is to find out the plot stages in the novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* by JS. Khairen and its implications for learning Indonesian in high school, because high school students really like literary works, especially novels. This research method uses a descriptive qualitative approach. This research was conducted using a thorough reading technique of the novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* by J.S. Khairen. The repeated reading technique is used to record important things in analyzing the novel. After the research was completed, the results were obtained in the form of 5 plot stages in the novel, namely the introduction stage of 13 findings or the equivalent of 20%, the complexity stage of 10 findings or the equivalent of 16%, the conflict stage of 22 findings or the equivalent of 34%, the climax stage 11 findings or the equivalent of 17%, and the completion stage of 8 findings or the equivalent of 13%. From these results, it can be obtained that the most dominant number of findings is in the conflict stage in the plot in *Kami (Bukan) Fakir Asmara* by J.S Khairen.*

Keyword: *plot stages, novels, Indonesian language learning in high school*

PENDAHULUAN

Karya sastra hadir dari hasil imajinasi seseorang berdasarkan apa yang sedang dirasakannya. Dalam membuat karya sastra seseorang bebas berkreasi dan berimajinasi guna menghasilkan karya sastra yang terbaik. Sebuah karya sastra merupakan proses kreatif seorang pengarang terhadap realitas kehidupan sosial pengarangnya (Muriyana, 2022: 218).

Lahirnya sebuah karya sastra adalah untuk dinikmati diri sendiri atau juga untuk dapat dinikmati oleh siapa saja yang membacanya atau pembacanya. Terdapat banyak jenis karya sastra yang dilahirkan di Indonesia, seperti puisi, pantun, roman, novel, dongeng, cerpen dan lain-lainnya. Salah satu karya sastra yang sangat diminati, yaitu novel. Novel merupakan salah satu wujud cerita rekaan yang mengisahkan salah satu bagian nyata dari kehidupan orang-orang dengan segala pergolakan jiwanya dan melahirkan suatu konflik yang pada akhirnya dapat mengalihkan jalan kehidupan mereka atau nasib hidup mereka. Siswa membaca novel sebagian besar hanya ingin menikmati cerita yang disuguhkan. Mereka akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang urutan cerita dan bagian cerita tertentu yang menarik.

Di dalam sebuah novel, penulis novel memberikan unsur pembangun cerita. Adanya unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik akan membuat pembaca khususnya siswa menjadi tertarik menikmati novel bacaannya. Salah satu unsur instrinsik pada novel adalah alur. Alur sangat penting untuk diperhatikan karena menyangkut jalannya cerita. Alur memiliki fungsi agar pembaca dapat mengikuti cerita tersebut dengan nyaman dan lebih menarik ketika dinikmati. Untuk memahami sebuah novel, pembaca tidak akan mengalami kesulitan karena adanya serangkaian urutan cerita. Setiap peristiwa bersifat sebab akibat, dan satu peristiwa menimbulkan atau terjadinya peristiwa lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Oktaviani, O., Priyadi, A. T., & Wartingsih, A. (2021), menyatakan bahwa struktur alur dalam novel yang diteliti terdapat pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita, permunculan konflik para tokoh, peristiwa peningkatan konflik dalam novel, klimaks dalam novel, dan penyelesaian konflik dalam novel yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester genap pada materi teks novel KD 3.3 dan 4.3. Adapun, menurut Jurai, A., Seli, S., & Wartingsih, A. (2022), menyatakan bahwa tahapan alur dalam novel yang diteliti terdapat pengenalan situasi, konflik, peningkatan konflik, puncak konflik, dan penyelesaian yang dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester genap pada materi teks novel KD 3.3 dan 4.3. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama meneliti tentang alur dalam sebuah novel dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana analisis alur dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S Khairen? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan alur dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S Khairen dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Dalam penelitian ini, salah satu novel yang akan diteliti oleh penulis yaitu novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S Khairen. Mungkin terdengar aneh jika anak sekolah menengah harus membaca sebuah cerita tentang bangku perkuliahan, akan

tetapi banyak pelajaran yang dapat diambil dari novel tersebut. Novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* juga dapat diarahkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah. Karena siswa SMA akan mendapatkan materi yang membahas novel di kelas XI dan kelas XII.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Koetjaningrat (dalam Suwendra, 2018: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu kemanusiaan dengan aktivitas yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, mengelaskan, menganalisis, dan menafsirkan fakta-fakta serta hubungan-hubungan antar fakta-fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan metode-metode baru dalam usaha menanggapi hal-hal tersebut.

Teknik penelitian yang dilakukan berupa teknik pembacaan menyeluruh terhadap novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* Karya J.S. Kairen. Teknik pembacaan berulang-ulang digunakan untuk mencatat hal yang penting dalam menganalisis novel dengan membaca dan menelaah secara menyeluruh dan berulang, penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

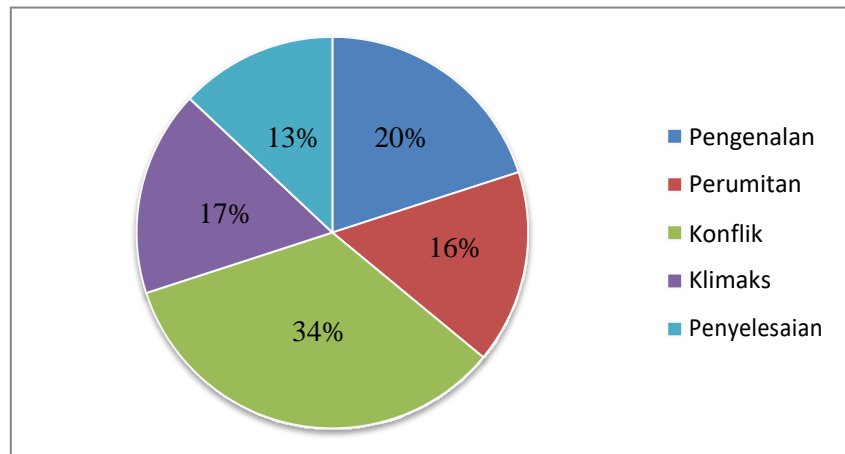
Fokus penelitian ini berupa alur dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* Karya J.S. Khairen dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Subfokus penelitian ini berupa (1) pengenalan, (2) perumitan, (3) konflik, (4) klimaks, (5) penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil temuan didapat berdasarkan pada tabel instrumen analisis kerja. Alur yang diteliti berdasarkan pada teori tahapan alur Nurgiyantoro (2015: 209-210), yaitu tahap pengenalan, tahap perumitan, tahap konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Hasil temuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Instrumen Data Hasil Rekapitulasi Persentase Alur dalam novel *Kami (Bukan)Fakir Asmara* Karya J.S Khairen

No	Alur	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Pengenalan (<i>Situation</i>)	13	20%
2.	Perumitan (<i>Generating Sircumstances</i>)	10	16%
3.	Konflik (<i>Rising Action</i>)	22	34%
4.	Klimaks (<i>Climax</i>)	11	17%
5.	Penyelesaian (<i>Denouement</i>)	8	13%
Total		64	100%



Gambar 1

Diagram Lingkaran Persentase Hasil Rekapitulasi Tahapan Alur dalam Novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi, terdapat 64 tahapan alur dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S Khairen. Data yang paling dominan adalah tahapan konflik berjumlah 22 temuan, tahap pengenalan 13 temuan, tahap klimaks 11, tahap perumitan 10 temuan, dan tahap penyelesaian 8 temuan. Hasil persentase tahap pengenalan 20%, tahap perumitan 16%, tahap konflik 34%, tahap klimaks 17%, dan tahap penyelesaian 13%. Jadi, total data keseluruhan 100%.

1. Pembahasan Uraian Penelitian

a. Tahap Pengenalan

Pada bagian ini, pengarang mulai memperkenalkan tokoh-tokohnya terlebih dahulu. Sebanyak 13 temuan ditemukan.

Data 1

“Bau mayat menusuk hidung Lira. Membuat air mata remaja empat belas tahun itu keluar sendiri.” (Hlm. 1)

Analisis

Pada data di atas halaman 1, memberitahukan bahwa tokoh utama yang bernama Lira masih berumur 14 tahun ketika pertama kali mengikuti kegiatan OSPEK sebelum masuk ke Universitas.

Data 2

“Dokter Jamal adalah seorang dokter spesialis obstetri dan ginekologi, alias dokter obgin, alias dokter kandungan.” (Hlm. 11)

Analisis

Pada data di atas halaman 11, memberitahukan bahwa dokter Jamal merupakan spesialis dokter kandungan yang diundang ke kampus Lira.

Data 3

“Sonny si dompet krismon itu, kali ini mengajak Lira makan ke restoran yang agak canggih sedikit.” (Hlm. 16)

Analisis

Pada data di atas halaman 16, memberitahukan bahwa Sonny yang menaruh hati kepada Lira, mengajaknya makan ke restoran yang agak canggih.

Data 4

“Kali ini seorang mahasiswa Fakultas Hukum, namanya Gerome.”
(Hlm. 17)

Analisis

Pada data di atas halaman 17, memberitahukan bahwa Gerome mahasiswa Fakultas Hukum menaruh hati juga kepada Lira.

Data 5

“Dari lambang dan warna fakultasnya, Si Tampan ini sepertinya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).” (Hlm. 46)

Analisis

Pada data di atas halaman 46, memberitahukan bahwa pria yang disukai Lira dan dijuluki “Si Tampan Jacket Hitam” berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

b. Tahap Perumitan

Pada bagian ini, pengarang memberikan konflik yang berurutan di antara tokoh-tokoh pelaku sehingga membuat cerita semakin seru.

Data 1

“Tomi menarik mesra seorang perempuan. Ia sebutkan nama calon istrinya itu, namun Lira tak merekam dengan baik.” (Hlm. 54)

Analisis

Pada data di atas halaman 54, memberitahukan bahwa perumitan yang terjadi ketika Tomi „Si Tampan Jacket Hitam“, pria yang disukai oleh Lira itu memperkenalkan calon istrinya kepada Lira dengan secara tiba-tiba.

Data 2

“Saat jalan dengan Gerome, lihatlah ia hanya pamer saja menangani kasus-kasus hebat. Juga pamer betapa kerennya mobil barunya. Sebetulnya bukan pamer norak, melainkan pamer yang terselubung.”
(Hlm. 56)

Analisis

Pada data di atas halaman 56, memberitahukan bahwa perumitan yang terjadi ketika Gerome yang saat itu menaruh hati pada Lira terlalu menyombongkan dirinya yang justru malah membuat Lira enggan bertemu Gerome kembali.

Data 3

“Hingga datang permintaan dari sang ayah. Permintaan yang tak bisa Lira tolak. “Bantu-bantu Kampus UDEL, lagi banyak masalah. Mahasiswanya gak ada yang niat belajar.” Lewat berbagai badai kontemplasi, Lira akhirnya menerima permintaan itu.” (Hlm. 69)

Analisis

Pada data di atas halaman 69, memberitahukan bahwa perumitan yang terjadi ketika Lira diminta oleh sang ayah untuk mengurus Universitas yang dibangun oleh ayah Lira. Lira merenung sejenak, kemudian menerima permintaan ayahnya untuk menjadi dosen di kampus UDEL.

Data 4

“Lagi pula kamu usianya udah 28. Kapan mau menikah?” Malas sekali Lira mendengar itu. (Hlm. 69)

Analisis

Pada data di atas halaman 69, memberitahukan bahwa perumitan yang terjadi ketika ayah Lira menanyakan kapan Lira mau menikah diusianya yang terbilang tidak lagi muda.

Data 5

“Susah payah Lira mencari informasi baik. Berita yang muncul hanya keburukan. Mahasiswanya terjaring obat-obatan terlarang. Pemerksaan dan pelecehan. Dosen-dosennya yang korupsi. Menjual buku cetak bajakan pada mahasiswa untuk kepentingan sendiri. Banyak dosen tak layak dan tak niat mengajar. Menggunung PR Lira.” (Hlm. 70)

Analisis

Pada data di atas halaman 70, memberitahukan bahwa perumitan yang terjadi ketika Lira yang ditugaskan untuk mengurus kampus UDEL dengan baik oleh ayahnya malah menemukan informasi yang memberatkan Lira untuk tetap mengurus kampus UDEL.

c. Tahap Konflik

Pada bagian ini, pengarang memberikan puncak konflik di antara tokoh-tokohnya.

Data 1

“...usul itu sudah pernah kami sampaikan pada ayah Anda. Besoknya, beliau diancam dengan surat-surat kaleng. Dengan bermacam calon pemberitaan yang sangat memojokkan. Bahkan gosip-gosip tentang keluarga Anda, bisa jadi sasarannya.” (Hlm. 92)

Analisis

Pada data di atas halaman 92, memberitahukan bahwa konflik terjadi ketika rektor Kampus UDEL memperingati Lira agar hati-hati dengan ancaman yang akan diberikan oleh salah satu dosen yang tidak menyukainya, karena dosen itu tidak segan-segan untuk mengancam keluarga Lira (pendiri kampus UDEL itu sendiri).

Data 2

“... Tidak akan ada orang tua yang mau lagi menguliahkan anak mereka di sini. Apalagi kalau ancaman mereka betul-betul dilakukan.”

“Ancaman apa?”

“Membubarkan kampus ini.” (Hlm. 93)

Analisis

Pada data di atas halaman 93, memberitahukan bahwa konflik terjadi ketika ancaman yang semula hanya kepada keluarga Lira, kini merambat hingga membubarkan kampus UDEL.

Data 3

“Korup. Uangnyanya pasti mereka korup. Kalau mereka gak dikasih, siap-siap pihak rektorat akan dibredel demo dan pemberitaan bentuk lainnya.” Lira mulai garuk-garuk kepala.” (Hlm. 94)

Analisis

Pada data di atas halaman 94, memberitahukan bahwa konflik terjadi jika Lira tidak hati-hati dalam mengambil keputusan. Entah uangnya akan dikorupsi oleh salah satu dosennya atau keluarganya yang akan diancam.

Data 4

“Keraguan pada hubungannya dengan Tomi, yang berubah menjadi magnet. Magnet menjelang pernikahan adalah magnet yang kuat. Meski belum ada keinginan terucapkan oleh dia atau pun Tomi,

Analisis magnet itu begitu terasa.” (Hlm. 157)

Pada data di atas halaman 157, memberitahukan bahwa konflik terjadi menjelang pernikahan Lira. Adanya keraguan dalam hubungan Tomi dan Lira.

Data 5

Sisi ketulusan Lira diuji. Satu sisi, ia juga punya perasaan yang boleh jadi berhadap-hadapan dengan waktu, dan dengan komitmen. Gerome tampak solid sekali dengan hidupnya, dengan perjuangannya, ia juga sudah berubah total, bukan lagi cowok menyebalkan seperti dulu. (Hlm. 158)

Analisis

Pada data di atas halaman 158, memberitahukan bahwa konflik terjadi ketika Lira sudah menjalin hubungan dengan Tomi tetapi menaruh hati juga pada Gerome.

d. Tahap Klimaks

Pada bagian ini, saat konflik mereda perkembangan alur mulai terungkap.

Data 1

Lira mengambil secarik kertas dan pulpen. “Kalau begitu, kita lakukan kampanye positif!”

“Kita semua lakukan acara-acara positif dan produktif. Undang orang-orang hebat, akademisi, praktisi, seniman, anak muda sukses, pejabat. Buat lomba-lomba, atau ikutkan mahasiswa kita ke lomba. Bimbingan mereka sampai menang! Buat program KKN ke desa-desa. Bantu dosen-dosen yang mau penelitian untuk cari sponsor. Branding!” (Hlm. 93)

Analisis

Pada data di atas halaman 93, memberitahukan bahwa klimaks terjadi ketika ancaman yang dilayangkan oleh beberapa dosen yang tidak menyukai Lira dibalas dengan kegiatan positif di kampus UDEL agar kampus UDEL tetap berjalan tanpa hambatan apa pun.

Data 2

“Kedua, Lira baru saja menemukan bukti tambahan untuk melawan kelompok Sugiono.” (Hlm. 116)

Analisis

Pada data di atas halaman 116, memberitahukan bahwa klimaks terjadi ketika Lira menemukan bukti untuk melawan dosen yang mengancam Lira dan keluarganya.

Data 3

“So, what is the surprise? Mau ngasih kejutan apa? Atau mau bilang kalau lo udah butuh bantuan buat Kampus UDEL?” (Hlm. 167)

Analisis

Pada data di atas halaman 167, memberitahukan bahwa klimaks terjadi saat Gerome menunggu kejutan dari Lira yang merupakan sebuah permintaan mengakhiri hubungan antara Lira dan Gerome.

Data 4

“Satu mahasiswanya, Ogi, tumbang karena DO.” (Hlm. 203)

Analisis

Pada data di atas halaman 203, memberitahukan bahwa klimaks terjadi saat mahasiswa yang dikhawatirkan Lira karena ingin mengakhiri hidupnya, kini sudah di DO.

Data 5

“Tak ada adegan melabrak seperti di film-film. Tak ada raungan. Tak ada marah-marah.

Dokter itu telah menyembuhkan banyak orang, kini jiwanya runtuh entah bagaimana hendak menyembuhkannya.” (Hlm. 215)

Analisis

Pada data di atas halaman 215, memberitahukan bahwa klimaks terjadi saat Lira yang mendapati calon suaminya selingkuh Lira tidak marah, melabrak, bahkan menangis di depan calon suaminya meskipun hati Lira sangat hancur dibuatnya.

e. Tahap Penyelesaian

Pada bagian ini, seluruh peristiwa atau konflik telah terselesaikan dan adanya solusi dari permasalahan atau konflik tersebut.

Data 1

“Things don’t work accordingly, Ger. Gak semua yang kita harapkan mulus dan bisa jadi kenyataan.” (Hlm. 168)

Analisis

Pada data di atas halaman 168, memberitahukan bahwa penyelesaian terjadi ketika Lira benar-benar mengakhiri hubungan percintaannya dengan Gerome.

Data 2

“Ya kalau gak cocok, di tempat yang kemarin aja.”

Lira mengulang-ulangi kalimat itu. Cath yang sembari menyetir, sesekali mengusap pundak kakaknya.

Mobil itu menerobos jalanan Megapolitan, dengan kecepatan sedang.

“Piza dulu kali ya?” usul Cath.

Tepat saat itu, Lira tak lagi mengigau.” (Hlm. 217)

Analisis

Pada data di atas halaman 217, memberitahukan bahwa penyelesaian terjadi saat Lira dibujuk ke restoran *pizza* oleh adiknya, setelah Lira melihat calon suaminya berselingkuh dengan mantan istrinya.

Data 3

Lewat obrolan basa-basi, tak sampai satu jam kemudian, Juwisa langsung kembali mengepak barangnya. Ia naik ke mobil Lira. Jutaan pertanyaan menjuntai di benaknya, itu sudah pasti. Sementara ayahnya, menjuntai pula penyesalan. Ternyata hari ini, jalan hidup anak gadisnya telah ditentukan. (Hlm. 241)

Analisis

Pada data di atas halaman 241, memberitahukan bahwa penyelesaian terjadi saat Lira berhasil membatalkan acara lamaran Juwisa dengan memberikan beasiswa yang membuat ayah Juwisa menyesal telah memaksa Juwisa untuk menikah karena takut tidak bisa membayar uang kuliah.

Data 4

“Di dalam surat keputusan itu, UDEL mendapatkan dispensasi untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar hingga semua mahasiswa yang sudah terlanjur diterima, dinyatakan lulus. Jika kelak semua mahasiswa yang ada hari ini sudah lulus, maka barulah kampus UDEL akan resmi dibubarkan.” (Hlm. 255)

Analisis

Pada data di atas halaman 255, memberitahukan bahwa penyelesaian terjadi saat demonstrasi yang dilakukan mahasiswa UDEL didengar oleh pemerintah, dan pemerintah memberikan dispensasi untuk seluruh mahasiswa UDEL yang sudah diterima untuk menjadi mahasiswanya.

Data 5

Selesai sudah tanggung jawab Lira. Sejarah Kampus UDEL, kampus yang didirikan dan dipertahankan susah payah oleh ayahnya, kini harus dibubarkan. Tinggal dua semester lagi, maka seluruh mahasiswa pun lulus. Itu adalah angkatan terakhir. (Hlm. 265)

Analisis

Pada data di atas halaman 265, memberitahukan bahwa penyelesaian terjadi saat kampus UDEL benar-benar dilarang melakukan kegiatan belajar mengajar hingga mahasiswa angkatan akhir mendapatkan gelar sarjana.

2. Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini berkaitan dengan KD 3.50 yang berisi menilai isi buku fiksi/nonfiksi yang dibaca, memahami nilai-nilai yang ada dalam buku fiksi/nonfiksi yang dibaca. Novel termasuk salah satu materi sastra yang diajarkan untuk bahan media pembelajaran di SMA (Sekolah Menengah Atas). Akan tetapi, tidak semua novel bisa dijadikan bahan ajar. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki hubungan dengan mengkaji novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S Khairen, melalui novel ini siswa akan melakukan pengamatan dalam penilaian secara mendalam terhadap tahapan alur sebuah novel.

SIMPULAN

Berdasarkan alur dalam novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S Khairen penulis menyimpulkan bahwa ditemukan tahapan alur, yaitu tahap perkenalan, tahap perumitan, tahap konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian sebanyak 64 temuan. Novel *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S Khairen memiliki pesan yang sangat bermanfaat dan dapat diaplikasikan serta diteladani oleh siswa maupun guru ketika menjalani kehidupan yaitu menghormati orang tua, menjadi guru yang baik, belajar di sekolah secara tekun dan disiplin, tidak boleh mempersulit hidup orang lain, pantang menyerah ketika diterpa masalah kehidupan, dan fokus dengan satu tujuan atau cita-cita karena sesuai dengan KD 3.50 dan novel tersebut memiliki unsur pesan yang sangat bagus di dalamnya.

Setelah penelitian selesai, diperoleh hasil yang berupa 5 tahapan alur dalam novel, yaitu tahap perkenalan sebanyak 13 temuan atau setara dengan 20%, tahap perumitan sebanyak 10 temuan atau setara dengan 16%, tahap konflik sebanyak 22 temuan atau setara dengan 34%, tahap klimaks sebanyak 11 temuan atau setara dengan 17%, dan tahap penyelesaian sebanyak 8 temuan atau setara dengan 13%. Dari hasil

tersebut, dapat diperoleh jumlah temuan yang paling dominan ada pada tahap konflik pada alur dalam *Kami (Bukan) Fakir Asmara* karya J.S Khairen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua teman dan dosen yang telah membantu dalam proses pembuatan karya ilmiah ini. Khususnya kepada Eko Yulianto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, Kedua orang tua yang selalu berdoa untuk kesuksesan putrinya. Sahabat-sahabat terkasih yang sudah amat sangat membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurai, A., Seli, S., & Wartiningih, A. (2022). Analisis Alur Pada Novel Penjaga Peti Mati Karya Abell. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(9), 1780-1788.
- Muriyana, T. (2022). Kajian Sastra Bandingan: Perbandingan Aspek Citraan (Imagery) dan Makna dalam Puisi „Peringatan“ Karya Wiji Thukul dengan Puisi „Caged Bird“ Karya Maya Angelou. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 122–250.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM press.
- Oktaviani, O., Priyadi, A. T., & Wartiningih, A. (2021). Analisis Struktur Alur dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(3).
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Bali: Nilacakra.